



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 4 SATU ATAP HALONGONAN TIMUR
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**DEBY SEBTINA DALIMUNTHER
16 201 00080**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 4 SATU ATAP HALONGONAN TIMUR
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

DEBY SEBTINA DALIMUNTHE
16 201 00080



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. H. Syafnan, M.Pd.

NIP.19590811 198403 1 004

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.

NIDN. 2124108001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Deby Sebtina Dalimunthe

Padangsidempuan, April 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **DEBY SEBTINA DALIMUNTHE** yang berjudul: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. H. SYAFNAN, M.Pd.
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II



Dr. ZAINAL EFENDI HASIBUAN, M.A.
NIDN. 2124108001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEBY SEBTINA DALIMUNTHER
Nim : 16 201 00080
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.**

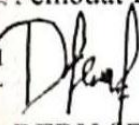
Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2021



Pembuat Pernyataan


DEBY SEBTINA DALIMUNTHER
Nim: 16 201 00080

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deby Sebtina Dalimunthe
NIM : 1620100080
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.**”, beserta rangkai yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Desember 2021

Pembuat Pernyataan,

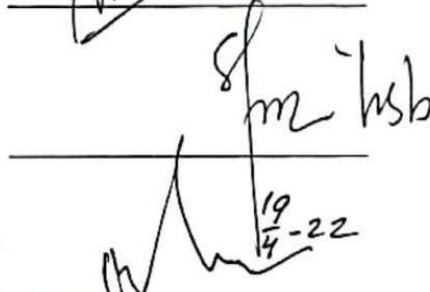
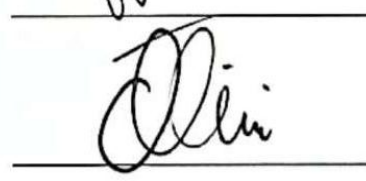


Deby Sebtina Dalimunthe

NIM: 1620100080

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Deby Sebtina Dalimunthe
NIM : 16 201 00080
JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M. Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. H. Syafnan, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Fitri Rahmadini, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 30 Maret 2022
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 75,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,53
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. H.T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah
Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur
Kabupaten Padang Lawas Utara”
Ditulis Oleh : Deby Sebtina Dalimunthe
NIM : 16 201 00080
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Padangsidempuan, 13 April 2022

Deby Sebtina Dalimunthe, M. Si
16202000032002

ABSTRAK

Nama : Deby Sebtina Dalimunthe

Nim : 16 201 00080

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, perhatian dan konsentrasi belajar yang kurang maksimal serta siswa sendiri yang kurang tertarik dalam belajar khususnya belajar Pendidikan Agama Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, Bagaimana gambaran minat belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur? Apa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur?. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan mengolah dan mengambil kesimpulan dari data-data yang di kumpul dan diuji dengan teknik penjamin keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara menunjukkan bahwa minat belajar dapat di kategorikan kepada minat yang baik. Karena, hal ini dapat di lihat ketika proses pembelajaran berlangsung mereka ada yang serius dan ada yang tidak, terbukti saat masih proses pembelajaran sedang berlangsung masih ada yang ribut dan mengganggu teman yang lainnya. Dan sebagian siswa kurang tertarik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci : Upaya guru Pendidikan Agama Islam,meningkatkan minat belajar siswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara”. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Syafnan, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dan wakil rektor I

Dr. Erawadi, M.Ag., wakil rektor II Dr. Anhar, M., dan wakil rektor III Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dan ibu sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Dwi Maulida Sari, M.Pd.
5. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag, dosen Penasehat Akademik (PA).
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ayahanda tercinta (Abdul Rohman Dalimunthe) dan Ibunda tercinta (Supiati Siregar) yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu memberikan bantuan moril, material dan sabar memotivasi serta mendoakan peneliti.
9. Saudara dan saudari peneliti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti, (Imran Ahmad Syahyuti Dalimunthe, Imam Safendra Dalimunthe, Mibtahul Zannah Dalimunthe, Irsan Dalimunthe dan Doharni Harahap dan

keponakan Zhafran Abqary Dalimunthe serta sepupu-sepupu peneliti) mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT.

10. Sahabat seperjuangan peneliti (Fitri Wahyuni Siregar, Laila Israk, Nur Halimah Harahap, Hamka Harahap dan Muhibuddin Harahap) yang telah memberi motivasi, arahan serta menemani peneliti dalam suka dan duka. Kemudian teman-teman PAI-3 yang memberikan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan memohon dan ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih terdapat banyak kekurangan baik menyangkut isi maupun penulisan. Kekurangan-kekurangan tersebut terutama disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan peneliti baik disadari maupun tidak. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Januari 2021
Penulis

Deby Sebtina Dalimunthe
Nim. 16 201 00080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	13
1. Guru Pendidikan Agama Islam	13
a. Pengertian Guru	13
b. Peranan Guru	15
c. Kode Etik Guru Indonesia	16
d. Pengertian Pendidikan Agama Islam	19
e. Tujuan Pendidikan Agama Islam	20
f. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	22
g. Materi Pendidikan Agama Islam	23
h. Metode Pendidikan Agama Islam	26
i. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	27
j. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	28
k. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	29
l. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	30
2. Minat Belajar	31
a. Pengertian Minat Belajar	31
b. Jenis-jenis Minat Belajar	35
c. Indikator Minat Belajar	36
d. Faktor yang Mempengaruhi minat	39
e. Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI	40
f. Faktor-faktor yang menimbulkan Minat	41
g. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa	43
3. Penelitian yang Relevan	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	48
C. Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	52
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temun Umum	
1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis SMP N 4 Satu Atap Halongonan Timur.....	55
2. Visi dan Misi SMP N 4 Satu Atap Halongonan Timur.....	56
3. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP N 4 Satu Atap Halongonan Timur.....	56
4. Keadaan Guru di SMP N 4 Satu Atap Halongonan Timur.....	58
B. Temuan Khusus	
1. Minat Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 4 Satu Atap.....	60
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP N 4 Satu.....	68
C. Analisis Hasil Penelitian.....	82
D. Keterbatasan Penelitian.....	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Sumber Data Sekunder	50
Tabel 4.1 : Data Sarana dan Prasarana di SMP N 4 Satu Atap Halongonan Timur.....	57
Tabel 4.2 : Kualifikasi Pendidikan dan Bidang Studi GuruSMP N 4 Satu Atap Halongonan Timur.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah sentral figur yang berperan besar dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai komponen penting dalam pembelajaran maka guru harus aktif melaksanakan proses pembelajaran. Dengan ungkapan lain pada guru terletak tugas dan tanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ke tingkat kedewasaan.

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan harus mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki potensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.¹

Dalam rangka ini tidak semata-mata sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pendidik (*transfer of values*) dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengaruh dan menuntut siswa dalam belajar.²

Guru adalah suatu komponen yang dapat menentukan keaktifan belajar siswa, guru berperan besar dalam mengaktifkan pelaksanaan proses

¹ Kunandar, *Guru Professional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 37.

² Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 123.

pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai komponen penting dalam pembelajaran, guru dituntut melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Keaktifan belajar siswa tentu tidak terlepas dari guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengajar.

Guru juga merupakan jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Guru haruslah menjadi sosok dambaan peserta didik yang senantiasa menjadi teladan yang dicontoh dan ditiru oleh peserta didik dimanapun berada. Pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru.³

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang menekankan kepada pentingnya pembentukan manusia seutuhnya yang menekankan pengembangan akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Pendidikan agama islam adalah proses bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam, menuju terbentuknya kepribadian utama menurut Islam. Pendidikan agama Islam mengandung makna proses mengarahkan orang lain sesuai aturan yang berlaku sehingga terbentuk kualitas kepribadian sesuai norma-norma Islam. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan memdidik dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan

³ Sumarno, "Peranan Guru PAI dalam Membangun Karakter Peserta Didik", *Jurnal Al-Lubab*, vol. 1 no. 1, 2016 (<http://ejournal.kopertais4.or.id>, diakses 23 Juli 2020 pukul 10.00 WIB).

membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani.⁴

Hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Selain itu, pendidikan sangat penting dalam pembangunan, maka tidak salah jika pemerintah senantiasa mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi.

Siswa adalah objek utama dalam proses belajar mengajar. Siswa adalah makhluk ciptaan Allah, memiliki potensi pribadi dan memiliki kecenderungan berinteraksi dalam kehidupan sosial. Dengan demikian anak memiliki tahap perkembangan yang setiap tahap memerlukan bimbingan, pengarahan dan pendidikan agar berkembang secara maksimal menuju kedewasaan dan kematangan.⁵

Belajar adalah usaha mengubah tingkah laku baik itu berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak serta penyesuaian diri. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia

⁴ M. Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional", *Jurnal Quality*, vol. 4 no. 2, 2016 (<https://journal.iainkudus.ac.id>, diakses 23 Juli 2020 pukul 20.35 WIB).

⁵ Syaparuddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: Cita Persada Media, 2005), hlm. 130.

seutuhnya, yaitu berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan perubahan yang dialami manusia dalam hal tingkah laku. Tingkah laku tersebut dapat berupa kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan yang lain.

Dalam proses belajar mengajar guru dan siswa memiliki peranan penting. Siswa atau peserta didik adalah pribadi yang unik mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Fungsi siswa atau peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah sebagai subjek dan objek. Sebagai subjek siswa menentukan hasil belajar dan sebagai objek siswa adalah yang menerima pelajaran dari guru.

Dalam setiap perkembangan siswa memerlukan bantuan dari orang dewasa. Dalam hal ini orang dewasa atau guru bertanggung jawab untuk membantu anak agar mampu berdiri sendiri dengan memberikan ilmu pengetahuan, pembinaan sikap dan keterampilan menuju kedewasaan yang optimal.

Dalam proses mengajar banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru. Diantaranya adalah motivasi dan minat belajar siswa. Motivasi begitu penting dalam proses belajar mengajar, maka tugas guru yang pertama adalah membangkitkan dan membangun motivasi siswa terhadap

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 21.

apa yang akan dipelajari. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang bermotivasi dalam proses belajar mengajar akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajar tanpa banyak bergantung pada guru.

Dalam proses belajar mengajar banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru. Seorang guru harus mampu membangkitkan minat belajar siswanya demi kelancaran proses belajar mengajar, agar apa yang disampaikan oleh guru bisa diterima siswanya dengan baik.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan. Bergin menyebutkan bahwa konsep minat terdiri dari minat individu dan situasional. Minat individu adalah minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada. Sedangkan minat situasional timbul secara spontan dan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan.⁷

Minat belajar siswa tidak bisa dipaksakan tetapi dapat dirangsang dengan bantuan guru karena seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bukan karena paksaan dan suruhan orang lain. Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Siswa yang belajar tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai

⁷ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 1 no. 1, 2016 (<http://ejoernal.upi.edu/index>, diakses 22 Juli 2020 pukul 14.20 WIB).

dengan kecakapannya, karena itu belajar pun tidak pernah terjadi didalam dirinya, akibatnya timbul kesulitan bagi siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan penulis tampak bahwa siswa yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur ini mempunyai minat belajar yang berbeda-beda terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena pada kelas tersebut mereka masih ribut di dalam kelas, keluar masuk kelas, tidak mengerjakan tugas rumah, dan sering terlambat. Padahal pelajaran ini merupakan pelajaran yang harus di pahami karena bekal kehidupan dunia dan akhirat. Kurangnya minat siwa terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) menyebabkan kondisi kelas yang kurang kondusif untuk melaksanakan pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru ketika dibri kesempatan buat bertanya tidak ada yang menggunakan kesempatan untuk bertanya.⁸

Penyebab kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena guru menggunakan metode yang tidak bervariasi. Hal itulah yang menyebabkan mereka bosan dan menyebabkan kurangnya minat mereka terhadap pelajaran tersebut. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebagian siswa ada yang aktif dan ada yang tidak tergantung pada minat dan kemauan mereka.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa terletak pada kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar

⁸ Observasi, di SMP N 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 04 November 2020

mengajar, kondisi belajar dan membangun struktur kognitifnya pada bangunan pengetahuan serta mempresentasekannya kembali secara benar. Di sisi lain guru sebagai pengelola pengajaran seharusnya berupaya menciptakan kebiasaan belajar bagi siswa untuk selalu melakukan belajar dengan giat sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk meningkatkan minat belajarnya.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana sebenarnya upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur. Atas dasar inilah peneliti ingin mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara, maka penulis mengambil kesimpulan lebih memperhatikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur.

Dengan demikian penelitian ini pada masalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dan minat belajar siswa. Adapun fokus penelitiannya pada aspek upaya guru Pendidikan Agama Islam dan minat belajar siswa.

C. Batasan Istilah

1. Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.
2. Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah.⁹ Guru adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan normal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berlandaskan Al-Islam untuk membantu manusia dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadiannya, baik jasmani maupun rohaniyah untuk memikul tanggung jawab memenuhi tuntutan zamannya dan masa depannya.¹⁰

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

¹⁰ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media 2016), hlm. 23.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih mampu mengaplikasikan nilai yang relevan yakni sebagai penganut yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.¹¹

3. Minat adalah kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Belajar adalah tingkah laku pada diri individu berkat adanya intraksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dan lingkungan. M. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa belajar merupakan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya, proses perubahan perilaku ini tidak terjadi sendirinya, tetapi ada yang disengaja dan ada yang di rencanakan dan ada yang sendirinya terjadi karena ada proses kematangan.¹² minat belajar merupakan suatu daya ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas yang disebut dengan belajar yang menimbulkan dampak tersendiri berupa adanya perubahan dan penyesuaian tingkah laku individu.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran minat belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur?

¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 93.

¹² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 85.

2. Apa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi praktis pendidikan dalam mengelola pembelajaran.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih mengetahui ketepatan dalam menggunakan metode yang meningkatkan minat belajar siswa.
 - c. Menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan baik bagi peneliti sendiri maupun orang lain tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, secara teoritis dapat membuktikan kelayakan pengembangan ilmu pengetahuan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur.
- b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur secara praktis dapat memberikan kontribusi konseptual atau sumbangan pemikiran dalam memperbaiki kemampuan guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur.
- c. Bagi siswa, secara psikologis termotivasi untuk belajar lebih aktif, kreatif dan interaktif khususnya siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur.
- d. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lanjutan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada laporan penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa sub sebagai berikut.

Bab I bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang tinjauan pustaka tentang kajian teori yang berkenaan dengan teori yang mendasari, kajian/penelitian terdahulu.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data dan teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV berisikan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi temuan umum hasil penelitian, temuan khusus hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru adalah orang yang kerjanya mengejar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah.¹³

Guru atau pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut serta berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang profesional di bidang pembangunan. Guru atau pendidik merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.¹⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku yang lain mengatakan bahwa:

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

¹⁴ Sardiman, *Intraksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 125.

“guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musholla, di rumah dan sebagainya.”¹⁵

Dilihat dari Ilmu Pendidikan Islam, secara umum untuk menjadi guru yang baik harus memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, yaitu:

1. Takwa kepada Allah Swt.
 2. Berilmu
 3. Sehat jasmani
 4. Berkelakuan baik, meliputi:
 - a. Mencintai jabatannya sebagai guru
 - b. Bersikap adil terhadap semua muridnya
 - c. Berlaku sabar dan tenang
 - d. Guru harus berwibawa
 - e. Guru harus gembira
 - f. Bersifat manusiawi
 5. Bekerja sama dengan guru-guru lain
 6. Bekerja sama dengan masyarakat.¹⁶
- Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu

pengetahuan (guru/ulama) sehingga mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian beberapa derajat, firman Allah Swt, yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya :”Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

¹⁶ Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 41.

pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah:11).¹⁷

2. Peranan Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanya merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Adapun peranan guru sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi seluruh peserta didik dan lingkungan. Jadi guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.
- b. Guru sebagai pengajar. Guru membantu peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan kemudahan agar peserta didik dapat mengetahui dan memahaminya.
- c. Guru sebagai pembimbing. Peran guru sebagai pembimbing memiliki beberapa hal yang harus dilaksanakan, yaitu merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, melihat

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro), hlm. 543.

keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, memaknai kegiatan belajar dan guru harus melaksanakan pembelajaran.

- d. Guru sebagai pelatih. Guru sebagai pelatih adalah membentuk kompetensi dasar peserta didik sesuai dengan potensi masing-masing agar potensi yang ada pada peserta didik dapat berkembang dan mempunyai keterampilan yang dapat dimanfaatkannya pada masa yang akan datang.
- e. Guru sebagai penasehat. Guru sebagai orang tua kedua bagi peserta didik, maka guru harus mampu menjadi penasehat bagi peserta didik ketika peserta didik berhadapan dengan suatu masalah dan mereka butuh orang untuk membantunya mengambil keputusan dan ingin berbagi cerita.¹⁸

3. Kode Etik Guru Indonesia

Guru yang baik adalah yang menjalankan tugasnya secara optimal. Tugas utama guru berupa mendidik para siswa dengan penuh tanggung jawab. Mendidik menjadi prioritas yang utama. Apa yang dilakukan tidak semata-mata agar mendapatkan bayaran, tetapi lebih dari itu adalah berupaya agar para siswa juga memberdayakan dan mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.

Adapun substansi esensial dari KEGI (Kode Etik Guru Indonesia) ialah:

1. Hubungan guru dengan peserta didik

¹⁸ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 50-51.

- a. Guru berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi proses dan hasil hasil pembelajaran.
 - b. Guru membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan hak-hak dan kewajibannya sebagai individu, warga sekolah dan anggota masyarakat.
 - c. Guru mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik secara individual dan masing-masingnya berhak atas layanan pembelajaran.
 - d. Guru menghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakannya untuk kepentingan proses kependidikan.
 - e. Guru menjalin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi rasa kasih sayang dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan fisik yang di luar batas kaidah pendidikan.
 - f. Guru menjunjung tinggi harga diri, integritas dan tidak sekali-kali merendahkan martabat peserta didik.
 - g. Guru tidak boleh membuka rahasia pribadi peserta didiknya untuk alasan-alasan yang tidak ada kaitannya dengan kepentingan pendidikan, hukum, kesehatan dan kemanusiaan.
2. Hubungan guru dengan orangtua siswa

- a. Guru berusaha membina hubungan kerja sama yang efektif dan efisien dengan orangtua siswa dalam melaksanakan proses pendidikan.
 - b. Guru memberikan informasi kepada orangtua secara jujur dan objektif mengenai perkembangan peserta didik.
 - c. Guru memotivasi orangtua siswa untuk beradaptasi dan berpartisipasi dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan.
 - d. Guru berkomunikasi secara baik dengan orangtua siswa mengenai kondisi dan kemajuan peserta didik dan proses kependidikan pada umumnya.
3. Hubungan guru dengan sekolah dan rekan sejawat
- a. Guru memelihara dan meningkatkan kinerja, prestasi dan reputasi sekolah.
 - b. Guru memotivasi diri dan rekan sejawat secara aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses pendidikan.
 - c. Guru menciptakan suasana sekolah yang kondusif.
 - d. Guru menciptakan suasana kekeluargaan di dalam dan di luar sekolah.
 - e. Guru menghormati teman sejawat.¹⁹

¹⁹ Budiman N.N, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta :Mentari Pustaka, 2012), hlm. 106-110.

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk menanamkan nilai-nilai yang berasaskan agama Islam kepada orang lain dalam rangka mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan dalam meyakini, memahami dan menghayati, selanjutnya mengamalkan ajaran Islam. Berdasarkan pengertian Agama Islam itu berarti terdapat sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi yang berdasarkan kepada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.²⁰

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²¹

Menurut Zakiah Daradzat Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).²²

²⁰ Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teori dan Aplikasinya)* (IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 1-2.

²¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75.

²² Zakiah Daradzat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 86.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya atau usaha untuk membimbing dan membina peserta didik memahami dan menghayati ajaran agama islam.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran tentunya membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sekumpulan studi tentang ajaran agama islam. Pendidikan Agama Islam disampaikan dalam proses pembelajaran melalui bimbingan dengan ruang lingkup kajian keislaman. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memandirikan peserta didik dan memperdayakannya di masyarakat.²³

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran agama islam dan bertakwa kepada Allah atau hakikat tujuan pendidikan agama islam adalah terbentuknya insan kamil.

Tujuan Pendidikan Agama Islam tentunya dapat dicapai melalui pembelajaran yang telah dirancang. Pembelajaran yang mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional. Pembelajaran mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

²³ Asfiati, dkk. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Kencana, 2022), hlm.22 dan 24.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi manusia yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁴

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.²⁵ untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt selama hidupnya dan matipun tetap dalam keadaan muslim. Pendapat ini didasari firman Allah Swt dalam Surah Ali Imran ayat 102, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (Q.S. Ali Imran:102).

Dengan demikian jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan Meninggalkan larangan-Nya.

Abd al-Rahman Shaleh dalam bukunya, *Educational Theory, a Quranic*, menyatakan tujuan pendidikan islam dapat diklasifikasikan, sebagai berikut:

²⁴ Asfiati, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama...*, hlm. 38.

²⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Mengajar Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 16.

- a. Tujuan Pendidikan Jasmani, mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi melalui keterampilan-keterampilan fisik.
- b. Tujuan Pendidikan Rohani, meningkatkan jiwa dari kesetiaan yang hanya kepada Allah Swt.semata-mata dan melaksanakan moralitas islami yang diteladani oleh Nabi Saw.
- c. Tujuan Pendidikan Akal. Pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah dan menemukan pesan-pesan ayat-ayat-Nya yang berimplikasi kepada peningkatan iman kepada sang pencipta.
- d. Tujuan Pendidikan Sosial. Pembentukan kepribadian yang utuh yang menjadi bagian dari komunitas sosial.²⁶

6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu sama lain.

²⁶ Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 17.

Dilihat dari sudut ruang lingkup pembahasannya, pendidikan agama islam yang umum dilaksanakan di perguruan-perguruan agama sekarang terdiri dari beberapa, antara lain:

- a. Pengajaran keimanan. Iman berarti percaya, pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Menurut rumusan para ulama Tauhid, iman berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lidah akan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah saw.
- b. Pengajaran Akhlak. Akhlak diartikan dengan tingkah laku atau budi pekerti. Pengajaran akhlak adalah pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tidak tanduknya (tingkah lakunya) dalam pelaksanaannya.
- c. Pengajaran Ibadah. Ibadah adalah perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah atau Tuhan yang di dasari oleh peraturan agama. Dilihat dari pelaksanaannya
- d. Pengajaran Ushul Fiqih. Merupakan himpunan kaedah-kaedah (norma-norma) yang berfungsi sebagai alat penggalian syara' dari dalil-dalilnya.²⁷

7. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi atau bahan pelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran. Penguasaan materi oleh guru hendaknya mengarah kepada tujuan atau kecakapan yang diajarkannya,

²⁷ Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 3-6.

antara materi dengan tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan satu kesatuan yang utuh harus ada dalam proses pembelajaran. Materi Pendidikan Agama Islam diarahkan pada tujuan yang nantinya akan dicapai, sehingga materi yang ada dalam Pendidikan Agama Islam harus tetap berada dalam kontrol tujuan dan tidak boleh berdiri sendiri dalam suatu proses pembelajaran. Materi Pendidikan Agama Islam antara lain:

- a. Keimanan. Iman berarti percaya, pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan.
- b. Ibadah. Ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut, ikut dan doa. Ibadah adalah perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah atau Tuhan yang di dasari oleh peraturan agama. Dilihat dari pelaksanaannya, ibadah dapat dibagi tiga, yakni:
 - 1) Ibadah jasmaniah-rohaniah yaitu ibadah yang merupakan perpaduan jasmani dan rohani, seperti shalat dan puasa.
 - 2) Ibadah rohiah dan maliah yaitu ibadah perpaduan rohani dan harta, seperti zakat.
 - 3) Ibadah jasmaniah, rohiah dan maliah sekaligus, seperti ibadah haji.²⁸

Dilihat dari segi bentuk dan sifatnya ibadah dapat dibagi ke dalam 5 kategori, yaitu:

²⁸ H. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 244-245.

- a) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti berzikir, berdoa, memuji Allah dengan mengucapkan Alhamdulillah dan membaca Al-Qur'an.
 - b) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang lain.
 - c) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujudnya, seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
 - d) Ibadah yang cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa.
 - e) Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, misalnya memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan.
- c. Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber agama Islam pertama dan utama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril Kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekkah kemudian di Madinah. Tujuannya untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.
- d. Muamalah. Muamalah adalah hubungan antar manusia, hubungan sosial atau *hablum minannas*.

- e. Syariah. Syariah menurut bahasa berarti jalan, sedangkan menurut istilah adalah sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam. Syariat merupakan aspek norma atau hukum dalam ajaran Islam yang keberadaannya tidak terlepas dari aqidah islam.
- f. Akhlak. Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku). Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah bukan karena ingin mendapatkan pujian dari orang atau ingin dipuji.²⁹

8. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode adalah cara yang dapat mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Adapun macam-macam metode adalah sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah. Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi.

²⁹ Manpan Drajat dan Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta 2014), hlm. 20.

- b. Metode Diskusi. Metode Diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah. Metode diskusi adalah bertukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan yang di bahas.
- c. Metode Resitasi atau Tugas. Metode resitasi merangsang peserta didik untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.³⁰
- d. Metode Tanya Jawab. Metode tanya jawab adalah suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang dijawab oleh siswa atau sebaliknya.
- e. Metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar, di mana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari beberapa orang siswa, mereka bekerja sama dalam memecahkan soal dan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan yang ditentukan guru.³¹

9. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) ialah pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam.

³⁰ Buchari Alma dkk, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 49-57.

³¹ Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 98 dan 106.

Guru PAI mendidik peserta didiknya agar lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta dan lebih mendekatkan peserta didiknya kepada hal-hal yang positif.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih mampu mengaplikasikan nilai yang relevan yakni sebagai penganut yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.³²

10. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Tidak ada seorang guru yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada peserta didik yang tidak hadir di sekolah, guru menanyakan kepada peserta didik yang hadir di sekolah, apa sebabnya ia tidak hadir ke sekolah. Peserta didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk ke sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tidak punya pakaian seragam dan sebagainya semuanya menjadi perhatian guru.

Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap peserta didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah peserta didiknya. Guru tidak pernah memusuhi

³² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 93.

anak didiknya meskipun suatu ketika ada peserta didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.³³

11. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam dalam konsep pendidikan Islam dapat disebut sebagai ulama, yaitu orang yang ahli dalam hal atau pengetahuan Islam. sebagaimana kepribadian ulama, maka kepribadian utama guru Pendidikan Agama Islam yang perlu dijadikan sikap atau sifat antara lain:

- a. Takwa. Takwa secara umum dapat diartikan sebagai suatu kesadaran yang memancar dalam perbuatan nyata untuk menjaga diri atau hidup berhati-hati terhadap sesuatu yang tidak disukai oleh Allah Swt.
- b. Amanah. Merupakan komitmen dan sekaligus sebagai titipan.
- c. Adil. Adil yang berasal dari bahasa Arab “*adala*” dalam terminologi dapat diartikan tidak berat sebelah, tidak memihak kecuali kepada yang benar, tidak sewenang-wenang, tidak dzalim, seimbang dan sepatutnya.
- d. Jujur. Jujur atau kejujuran pada hakikatnya adalah kelurusan hati dan tidak berlingung pada kebohongan dan sikap berpura-pura sehingga tetap sesuai antara yang diketahui dengan yang di informasikan, antara ucapan dan perbuatan.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hlm. 34.

- e. Arif dan Bijaksana. Arif dan bijaksana bermakna kemampuan bertindak secara cerdas dengan menggunakan akal pikiran yang jernih dengan tetap mempertimbangkan nilai-nilai berupa norma yang hidup dalam masyarakat baik norma-norma hukum, keagamaan, kebiasaan-kebiasaan maupun kesusilaan dengan memperhatikan situasi dan kondisi pada saat itu, serta mampu memperhitungkan akibat dari tindakannya.
- f. Mandiri. Merupakan mampu bertindak sendiri sekalipun tanpa bantuan pihak lain, mampu membebaskan diri dari intervensi dan campur tangan siapapun dan bebas dari pengaruh apapun.

12. Tugas guru Pendidikan Agama Islam

Tugas Guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan melatih siswa agar dapat:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahannya dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa.
- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sesuai dengan ajaran islam.
- f. Menjadikan ajaran islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
- g. Mampu memahami ilmu pengetahuan agama islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan sebagai pedoman hidup di dunia maupun diakhirat. Dalam islam menuntut ilmu sangatlah penting, oleh sebab itu tugas guru PAI untuk membentuk siswa yang memiliki ilmu dan kepribadian yang islami.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Secara sederhana minat dapat diartikan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai rasa senang.³⁵

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau

³⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 83.

³⁵ Abduh Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 262.

aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.³⁶

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh dikemudian hari. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek lain.

Dari beberapa pengertian di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan perhatian seseorang terhadap sesuatu baik, manusia, benda ataupun kegiatan yang membuat orang tersebut merasa terikat dan memberikan perhatian penuh terhadap suatu objek yang disukainya tanpa adanya perintah atau paksaan dari luar. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian.

Minat juga dapat diartikan suatu kondisi yang terjadi apabila seorang melihat ciri-ciri atau situasi yang dihubungkan dengan keinginan-

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.180.

keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Minat pada masa kanak-kanak cenderung berkurang dan berganti oleh minat yang lebih matang pada saat seseorang menjadi remaja. Hal ini karena tanggung jawab yang besar harus dipikul oleh remaja yang lebih tua dan berkurangnya waktu dapat digunakan sesuka hati.

Menurut psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam aspek tingkah laku. Belajar ini merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁷

Menurut Shaleh dan Wahab belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.³⁸

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas individu yang memberikan dampak nyata dalam membentuk kepribadian dan mengolah informasi dalam suatu kegiatan yang berasal dari lingkungan sekitar.

Dari definisi dan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu daya ketertarikan seseorang terhadap suatu

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 2.

³⁸ Shaleh dan Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004), hlm. 209.

aktivitas yang disebut dengan belajar yang menimbulkan dampak tersendiri berupa adanya perubahan dan penyesuaian tingkah laku individu. Minat belajar juga dapat diartikan sebagai keinginan atau daya tarik seseorang terhadap materi belajar untuk memperoleh ilmu yang lebih baik yang dapat merubah kepribadiannya ke arah yang lebih baik, serta derajat dan martabat yang lebih tinggi.

Para remaja sedikit banyak memiliki minat, diantaranya adalah:

a. Minat Rekreasi

Pada awal masa remaja aktivitas permainan dari tahun ke tahun sebelumnya beralih dan diganti dengan bentuk rekreasi yang baru dan lebih matang. Berangsur-angsur bentuk permainan yang kanak-kanak menghilang dan menjelang awal masa remaja pola rekreasi individual hampir sama dengan pola akhir masa remaja dan awal masa remaja.

b. Minat Pribadi

Minat pada diri sendiri merupakan minat yang terkuat dikalangan kawula muda. Itu karena mereka menyadari bahwa dukungan sosial sangat dipengaruhi oleh penampilan diri.

c. Minat Terhadap Pekerjaan

Anak laki-laki biasanya lebih bersungguh-sungguh dalam hal pekerjaan dibandingkan dengan anak perempuan yang kebanyakan dari mereka memandang pekerjaan sebagai pengisi waktu luang sebelum menikah.

d. **Minat Pada Agama**

Bertentangan dengan pandangan populer, remaja masa kini menaruh minat pada agama dan menganggap bahwa agama berperan penting dalam kehidupan. Minat pada agama antar lain tampak dengan membahas masalah agama, mengikuti pelajaran-pelajaran agama disekolah dan mengunjungi tempat ibadah dan mengikuti ritual agama.

e. **Minat Pada Pendidikan**

Minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka terhadap pekerjaan. Biasanya remaja lebih berminat pada pelajaran-pelajaran yang nantinya akan berguna dalam bidang pekerjaan yang akan dipilihnya, tetapi ada pula remaja yang tidak berminat terhadap pendidikan.

2. Jenis-jenis Minat

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara suatu yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. Adapun jenis-jenis minat diuraikan sebagai berikut:

- a. **Minat Primitif.** Minat Primitif adalah minat yang tidak disadari atau asli yang belum terpengaruh alam sekitar atau kebudayaan.
- b. **Minat Kultural.** Minat Kultural adalah suatu minat yang terjadi serta terbentuknya dihasilkan atas pengaruh kebudayaan atau cultural.

- c. Minat Subyektif. Minat Subyektif adalah perasaan yang mengatakan bahwa pengalaman-pengalaman yang dapat dihitung dan bersifat menyenangkan.
- d. Minat Obyektif. Minat Obyektif adalah reaksi yang bersifat menerima reaksi positif terhadap obyek yang merangsang dan kegiatan dalam lingkungannya.³⁹

3. Indikator Minat Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “Indikator adalah pemantau yang dapat memberikan petunjuk dan keterangan”. Seorang anak dapat diukur minatnya melalui beberapa indikator minat sebagai berikut:

- a. Perasaan Senang. Seseorang yang memiliki perasaan senang dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui antara perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung antara perasaan dengan minat.
- b. Keterlibatan siswa. Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan dan mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.
- c. Ketertarikan. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap salah satu sekolah dari dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

³⁹ Awal Mustaqim, Samidjo, *Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Bekerja Siswa Kelas XI Program Studi Mekanik Otomotif SMK Patriot Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013* (Jurnal Taman Vokasi), Vol. 1, No. 2. 2014.

- d. Perhatian. Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memerhatikan obyek tersebut. Perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain.⁴⁰

Menurut Slameto minat seseorang dalam belajar dapat dilihat dari indikator-indikator yaitu:

- a. Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran, dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu objek, dalam hal ini pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketertarikan siswa tersebut akan berimplikasi pada indikator-indikator minat belajar yang lainnya. Maka kunci pertama dalam belajar adalah siswa terlebih dahulu mesti mempunyai rasa ketertarikan pada pelajaran.
- b. Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus). Ia akan memerhatikan setiap gerak-gerik guru dalam menyajikan pelajaran. Jika ada penugasan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok, siswa akan tetap terfokus perhatiannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

⁴⁰ Syardiansyah, *Hubungan Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen* (Jurnal Manajemen dan Keuangan), Vol. 5, No. 1, Mei 2016.

- c. Adanya keingintahuan yang besar yaitu rasa ingin tahu yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya. Mereka akan mendalami suatu pelajaran secara mendetail. Siswa yang demikian pada tataran berikutnya akan dengan mudah menguasai dan memahami pelajaran.
- d. Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, terjadi karena siswa merasa butuh akan ilmu pengetahuan. Kebutuhan yang dirasakan siswa ini akan berkorelasi positif dengan aktivitas belajar mereka ketika mengikuti pelajaran.
- e. Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran. Kesenangan yang timbul ini terkait erat dengan keempat indikator tadi. Siswa bersuka ria dan bergembira serta bahagia jika mengikuti pelajaran.⁴¹

Sedangkan menurut Safari ada beberapa indikator yang di gunakan untuk mengukur minat siswa untuk belajar, yaitu:

- a. Perasaan senang. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya.
- b. Ketertarikan siswa. Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang,

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...* ,hlm. 57.

benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

- c. Perhatian siswa. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- d. Keterlibatan siswa. Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.⁴²

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator minat belajar tersebut dapat membantu seseorang dalam melihat minat belajar siswa.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan hati seseorang terhadap pelajaran yang ia inginkan. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, misalnya karena keinginan yang kuat untuk memperoleh suatu pekerjaan yang baik serta ingin memperoleh kesenangan dan kebahagiaan. Faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam diri individu, misalnya dorongan ingin makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan kemudian dorongan ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar dan menuntut ilmu dan lain-lain, juga dapat membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas.

⁴² Safari, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 60.

- b. Motif sosial, misalnya minat untuk belajar untuk menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat dan mendapat kedudukan yang tinggi.
- c. Faktor emosional yaitu minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi, bila seseorang mendapat kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut dapat memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut. Sebaliknya, suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.⁴³

5. Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Harjana dalam buku Psikologi Belajar bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntut dari sekolah.⁴⁴ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan berdasarkan pengalaman atau pengajaran yang di dapatkan disekolah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam memperkuat

⁴³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 583.

⁴⁴ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 142.

iman dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata rantai alur kehidupan muslim yang diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai suatu harta ilmuwan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan dan dijadikan pula aset meraih kehidupan yang terorganisir dan terarah demi kepentingan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴⁵

Minat belajar siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan bahwa siswa lebih menyukai Pendidikan Agama Islam daripada pelajaran yang lainnya yang dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa yang menaruh minat pada pelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran disaat pembelajaran berlangsung yang apabila perhatian siswa tersebut dilakukan secara kontinu baik secara sadar maupun tidak, akan dapat membangkitkan minat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang diajarkan biasanya siswa malas untuk mengerjakan atau berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar.

6. Faktor-Faktor yang Menimbulkan Minat

Minat merupakan sesuatu kecenderungan terhadap sesuatu dapat timbul oleh beberapa faktor, diantaranya:

⁴⁵ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 43-44.

a. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Bila besar motivasinya kepada agama maka besar pula minatnya.

b. Kebutuhan

Minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan remaja merupakan faktor pendorong remaja dalam melakukan suatu perbuatan. Seorang yang membutuhkan agama maka akan menaruh minat untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Seseorang yang belum mengetahui agama maka ia akan minat untuk membaca buku atau mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang di dalamnya dapat memenuhi pengetahuan yang ia inginkan.

c. Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu, bila seseorang tinggal di lingkungan yang baik, dimana lingkungannya mendukung dia dalam melaksanakan kegiatan keagamaan maka minatnya akan timbul dan dia pun akan ikut mendukung.

d. Fasilitas

Fasilitas yang tersedia sangat mempengaruhi adanya minat. Berbagai sarana dan prasarana yang ada di masyarakat memberikan pengaruh positif dan negatif.

e. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama dimana seseorang remaja tinggal dan orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga. Oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, apa perkembangan jiwa remaja.

f. Teman pergaulan

Teman pergaulan mempunyai pengaruh terhadap minat seseorang. Bila teman-temannya aktif keagamaan, maka ia akan ikut tertarik terhadap kegiatan tersebut, begitu sebaliknya.

7. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud. Usaha atau pun cara yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswanya demi kelancaran proses belajar mengajar. Orang tua dan guru memikul tanggung jawab bersama yaitu tanggung jawab menumbuhkan minat anak baik di rumah maupun disekolah sehingga hal ini selanjutnya dapat meningkatkan kegairahan anak untuk belajar di sekolah. Kecepatan anak belajar bertambah di rumah maupun disekolah

apabila di dalam dirinya ada keinginan untuk belajar sehingga mendapat hasil yang baik.

Dalam hal peningkatan minat guru memiliki peran yang sangat besar dan sangat penting demi terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif. Nana Syaodin Sukmadinata mengemukakan tugas guru adalah “sebagai pendidik dalam membantu mendewasakan anak, dewasa secara psikologis, sosial dan moral. Guru sebagai pengajar dalam membantu perkembangan intelektual yaitu afektif, psikomotorik dan guru sebagai pembimbing bagi siswa.”⁴⁶

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar pada siswa).
- c. Mengingat kompetensi belajar kepada siswa.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- f. Memunculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberi umpan balik (*feed back*).
- h. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.⁴⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat siswanya, yaitu:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.

⁴⁶ Nana Syaodin Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 252-254.

⁴⁷ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada, 2007), hlm. 84.

- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.⁴⁸

Minat belajar mempunyai peran yang penting dalam kegiatan mengajar. Adanya minat belajar mendorong siswa untuk lebih giat dan berusaha untuk melaksanakan aktivitas belajar. Dengan adanya upaya yang dilakukan untuk membangkitkan minat belajar, diharapkan ksiswa akan semakin tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dan lebih giat untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efesien adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relative melekat pada diri seseorang. Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Minat belajar ini tidak bisa di paksakan tetapi dapat dirangsang karena seseorang tidak akan berbuat jika tidak sesuai dengan yang di inginkan.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun yang berhubungan dengan penelitian ini:

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamar, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

1. Aswan Syahputra. Meneliti tentang “Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI IPA 3 Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan minat belajar PAI pada siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Hasil penelitiannya adalah bahwa minat belajar siswa kelas XI IPA 3 tergolong berminat dan ada juga yang tidak, mereka ada yang serius mendengarkan materi dan ada juga yang tidak serius, terbukti mereka masih ada yang ribut dan mengganggu teman yang lainnya ketika proses pembelajaran berlangsung. Persamaan judul penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu hanya fokus ke minat sedangkan penelitian yang akan diteliti ialah upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.⁴⁹
2. Maratoguan. Meneliti tentang “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.” hasil penelitiannya adalah bahwa minat belajar siswa dapat dikatakan baik, upaya guru meningkatkan minat belajar siswa tergolong baik, hal ini ditandai dengan upaya guru meningkatkan minat belajar siswa sesuai dengan aturan yang ada. jika dibandingkan dengan penelitian yang penulis teliti mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat

⁴⁹ Aswan Syahputra *Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI IPA 3 Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan*, 2019.

belajar, sedangkan perbedaannya ialah peneliti lebih cenderung memfokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵⁰

3. Fauziah Nur. Meneliti tentang “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Hutagodang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal”. Hasil penelitiannya adalah upaya guru dalam meningkatkan minat aktivitas pembelajaran pendidikan agama islam yaitu dengan membaca materi yang akan dipelajari mereka memahami sedikit materi sebelum dijelaskan dan siswa yang bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, menanggapi materi yang dipelajari akan mendapat hadiah.persamaannya adalah bagaimana upaya seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya ialah penulis lebih cenderung kepada upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sedangkan peneliti terdahulu terfokus kepada upaya guru dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵¹

⁵⁰ Maratoguan, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan*,2016.

⁵¹ Fauziah Nur,*Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Hutagodang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal*,2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur terletak di Desa Huta Baru Nangka Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Juli 2020 sampai maret 2021. Adapun rincian *time schedule* yang dilakukan oleh peneliti telah terlampir dalam lampiran.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial melalui observasi dan wawancara. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP N 4 Satu Atap Halongonan Timur.

“Pendekatan Kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.”⁵²

⁵² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 19.

2. Metode Penelitian

Secara metode, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (penelitian lapangan) adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat ini. Menurut Moh. Nasir Metode Deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, sesuai obyek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.⁵³

Metode ini ditujukan untuk meneliti dalam mendeskripsikan kualitatif bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber utama dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap. Dari data primer ini peneliti berupaya memperoleh data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa. Jumlah informan dalam penelitian ini satu orang yaitu ibu Mahyunita, S.Pd sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

⁵³ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 14.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung terhadap sumber data primer. Sumber data tersebut adalah siswa-siswi kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur.

Tabel 3.1
Sumber Data Sekunder

No	Nama	Kelas
1	Agus Setiawan	VIII
2	Andin April Lianti	VIII
3	Anggun Juwita	VIII
4	Ariel	VIII
5	Chandra Kurniawan	VIII
6	Chelsy Alfina	VIII
7	Dhyva Mehmaz Syafitri	VIII
8	Dinda Dwi Arianti	VIII
9	Edi Syaputra Pulungan	VIII
10	Febran Wijaya	VIII
11	Feby Surianti	VIII
12	Hapatutan Harahap	VIII
13	Hardiansyah	VIII
14	May Siska Amelia	VIII
15	Nur Ainun Munthe	VIII
16	Putri Anastasya	VIII
17	Rendy Syaputra	VIII
18	Riska Dwi Wulandari	VIII
19	Rizky Sahbana	VIII
20	Sadiman	VIII
21	Sani Aulia	VIII
22	Sabila Naysa Putri	VIII
23	Syahrul Ardiansyah	VIII
24	Syamsun Ananda	VIII
25	Zahra Salsabila	VIII

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan. Observasi adalah pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun lapangan dan mengamati berbagai hal, ruang, tempat, perilaku, ingatan, waktu, peristiwa, kejadian, keadaan, tujuan dan perasaan.⁵⁴

Observasi yang penulis laksanakan adalah observasi langsung, yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui letak lokasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan dan responden. Atau dengan kata lain wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.

⁵⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 65.

Metode wawancara bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data langsung dari subjek dan informan penelitian. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur. Untuk memperoleh data penulis melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap pernyataan tertulis, yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan atau peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumentasi pada penelitian ini dengan mengambil data dari arsip di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur.

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa. Di peroleh dari pihak tata usaha untuk memperoleh data-data tentang sarana prasarana sekolah, keadaan siswa, guru, kurikulum yang digunakan dan riwayat sekolah.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengorganisasikan data, yaitu mengatur, mengurutkan, memberi kode, mengkategorikannya dan mengelompokkannya.
2. Menelaah secara menyeluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dilakukan dalam catatan lapangan.
3. Deskriptif data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.⁵⁵

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bukan hanya menggunakan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu dengan tujuan dapat menguji ketidakbenaran data baik datanya berasal dari diri peneliti maupun dari responden. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dari unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atas isu yang sedang

⁵⁵ Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 120.

dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi Data

Adapun teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap itu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur didirikan pada tahun 2009 yang berlokasi di Desa Huta Baru Nangka Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur berlokasi di Desa Huta Baru Nangka, Kecamatan Halongonan Timur, Kabupaten Padang Lawas Utara dengan kode pos 22753 dan nomor telepon 0812 6537 0715.

Awal mula Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Satu Atap ini berdiri tidak memiliki fasilitas, seperti ruangan belajar dan ruangan guru. Sekolah tersebut hanya menyewa fasilitas yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri 100880 Huta Baru Nangka, selama +-4 tahun. Atas kerja sama masyarakat dan para staf PT. Tapian Nadenggan maka diajukan ke pemerintah agar mengeluarkan dana pembangunan sekolah yang berlokasi di samping Sekolah Dasar Negeri 100880 Huta Baru Nangka, hingga saat ini sudah memiliki 19 ruangan dan 2 ruangan sedang dalam proses pembangunan.

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur

- a. Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur

Adapun visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur yaitu: Mewujudkan Sekolah yang Nyaman, Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas dan Berperilaku Santun”.

- b. Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur

- 1) Menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan sekolah yang bersih, tertib, aman, rapi dan indah.
- 2) Membiasakan siswa rajin beribadah dan dermawan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
- 4) Membiasakan siswa bertatakrama yang baik dan sopan.
- 5) Menanamkan rasa cinta tanah air melalui kegiatan kepramukaan.

3. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Kondisi sarana dan prasarana serta kelengkapan di Sekolah Menengah

Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Pertama
Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	9 Ruang	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
3	Laboratorium Komputer	1 Ruang	Baik
4	Laboratorium IPA	1 Ruang	Tidak Lengkap
5	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
7	Musholla	1 Ruang	Baik
8	Ruang guru	1 Ruang	Baik
9	Kamar Mandi Guru	2 Ruang	Baik
10	Kamar Mandi Siswa	4 Ruang	Baik
11	Kursi	275 Unit	Baik
12	Meja	138 Unit	Baik
13	Papan Tulis	11 Unit	Baik
14	Gudang	1 Ruang	Baik
15	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
16	Ruang Pramuka	1 Ruang	Baik
17	Kantin	2 Ruang	Baik

Sumber Data: Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur

4. Keadaan Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur

Guru atau pengajar adalah faktor untuk terlaksananya suatu proses pendidikan. Karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan terlaksana. Gurulah yang memberikan pesan kepada peserta didik dan sebagai penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak dalam belajar. Fungsi dan tanggung jawab seorang guru dalam sekolah sangat besar, karena keberhasilan siswa dalam belajar banyak ditentukan oleh guru.

Guru mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran, bahkan guru juga menentukan tercapainya visi dan misi serta tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sekolah. Maka dari itu, dalam peningkatan pendidikan selalu bertitik tolak pada peningkatan mutu guru sebagai tenaga pendidik yang profesional dan juga handal. Adapun keadaan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Kualifikasi Pendidikan dan Bidang Studi Guru
Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Efrida Sari Koto, S.Pd NIP. 19780728 201001 2 008	Kepala Sekolah	-
2	Megawati Siregar, S.Pd NIP. 19810701 201407 2 004	Wakil Kepala Sekolah	IPS
3	Yundi Satria, S.Pd	Guru	IPS

	NIP. 19870304 201402 1 002		
4	Asal Indra Sakti, S.Pd NIP. 19770816 200407 1 002	Guru	Bahasa Inggris
5	Nurlaila Harahap, SPd NIP. 19831026 201903 2 002	Guru	IPA
6	Nita Irmayani Harahap, S.Pd	Guru	IPA
7	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
8	Fitri Andayani Hsb, S.Pd	Guru	Matematika
9	Mahleni Hasibuan, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
10	Nur Aminah, S.Pd	Guru	IPA
11	Hendri Gunawan, S.Pd	Guru	Penjas
12	Baginda Lomo Harahap, S.Pd	Guru	PKN
13	Ces Martini Dewi, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
14	Adi Ansor Siregar, S.Pd	Guru	Matematika
15	Norma Septiani, S.Si,S.Pd	Operator	-
16	Endang Rosina Siregar, S.Pd	Guru	Seni Budaya
17	Mahyunita Sir, S.Sos.I,S.Pd	Guru	Pendidikan Agama Islam
18	Ermi, S.Pd	Tata Usaha	Seni Budaya
19	Hannum Sapitri Daulay, S.Pd	Guru	Prakarya
20	Lelliani Harahap, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia

Sumber Data : Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap
Halongonan Timur

B. Temuan Khusus

1. Minat Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur

Kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari faktor minat. Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih suatu kesuksesan dalam belajar, karena salah satu sebab utama dari gagalnya pembelajaran adalah kurangnya minat belajar. Minat sering diidentikkan dengan rasa tertarik terhadap sesuatu, rasa tertarik terhadap sesuatu menyebabkan seseorang lebih terdorong untuk mempelajarinya.

Minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu tersebut, pada umumnya disertai dengan perasaan senang, jadi dalam hal ini minat adalah pernyataan siswa yang lebih menyukai sesuatu daripada menyukai lainnya. Bila seorang siswa berminat mempelajari Pendidikan Agama Islam maka ia akan berusaha untuk memperoleh hasil yang baik dan tekun memperhatikan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur adalah sebagai berikut:

- a. Perasaan senang dalam belajar

Hasil wawancara dengan Syahrul Ardiansyah siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur mengatakan bahwa:

Saya kurang merasa senang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena saya kurang menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab terlalu banyak ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran.⁵⁶

Rendi Syaputra menambahkan:

Saya kurang senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam karena selalu menggunakan metode ceramah.⁵⁷

Anggun Juwita juga menambahkan bahwa:

Saya juga kurang merasa senang dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam belajar, sehingga hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dalam belajar.⁵⁸

Dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur masih kurang senang dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan kurangnya media pembelajaran.

b. Keterlibatan Siswa

⁵⁶ Syahrul Ardiansyah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, 14 November 2020.

⁵⁷ Rendi Syaputra, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, 14 November 2020.

⁵⁸ Anggun Juwita, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, 14 November 2020.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bisa memicu minat siswa terhadap pembelajaran tersebut. Hasil wawancara dengan ibu Mahyunita selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Saya selalu melibatkan siswa dalam proses belajar-mengajar. Yang di maksud melibatkan disini seperti menyuruh siswa mendengarkan saya menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan seputar materi dan sebagainya.⁵⁹

Syahrul Ardiansyah selaku siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama menyatakan bahwa:

Saya sering kali melihat ibu Pendidikan Agama Islam mengajukan pertanyaan dan terkadang menyuruh siswa mendengarkan apabila ibu sedang menjelaskan materi yang disampaikan.⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan Putri Anastasya bahwa ia juga menyetujui pernyataan yang disampaikan oleh temannya tersebut. Guru sering memberikan pertanyaan kepada mereka.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa apabila ingin meningkatkan minat belajar guru harus sering melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti

⁵⁹ Mahyunita, guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 23 Oktober 2020.

⁶⁰ Syahrul Ardiansyah, siswa kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 23 Oktober 2020.

⁶¹ Putri Anastasya, siswi kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 23 Oktober 2020.

memberikan pertanyaan dan terkadang melibatkan siswa untuk memberikan pertanyaan.⁶²

c. Ketertarikan

Kurang ketertarikan siswa dalam belajar dapat dikatakan bahwa siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi.

Hasil wawancara dengan Ibu Mahyunita mengatakan bahwa:

Saya melihat bahwa siswa siswi kelas VIII masih kurang tertarik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, dikarenakan media pembelajaran yang kurang lengkap dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶³

Anggun Juwita selaku siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur menyatakan bahwa yang membuat siswa kurang tertarik dalam pembelajaran ialah kurangnya penggunaan media pembelajaran.⁶⁴

Nur Ainun Munthe juga mengungkapkan bahwa kurangnya penggunaan media pembelajaran membuat siswa sulit untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁶⁵

⁶² Observasi, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 30 Oktober 2020.

⁶³ Mahyunita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 11 November 2020.

⁶⁴ Anggun Juwita, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, 14 November 2020.

⁶⁵ Nur Ainun Munthe, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, 14 November 2020.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurangnya media pembelajaran membuat siswa kurang tertarik dalam belajar, khususnya belajar Pendidikan Agama Islam.

d. Perhatian

Perhatian tidak terpusat berarti siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Karena tidak tertarik siswa tidak akan fokus memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hasil wawancara dengan Ibu Mahyunita selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Ketika proses pembelajaran berlangsung, pasti ada beberapa siswa yang tidak memusatkan perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan, disebabkan oleh siswa yang kurang tertarik atau berminat terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶⁶

Putri Anastasya memperjelas bahwa yang membuat siswa tidak memusatkan perhatiannya dikarenakan kondisi kelas yang kurang kondusif.⁶⁷

Rizky Sahbana menambahkan bahwa kondisi kelas yang kurang kondusif membuat siswa tidak memusatkan perhatian, misalnya ada teman yang ribut dan asyik bercerita ketika

⁶⁶ Mahyunita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 11 November 2020.

⁶⁷ Putri Anastasya, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, 14 November 2020.

pembelajaran berlangsung akan mengganggu konsentrasi siswa yang lain dalam belajar.⁶⁸

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa yang membuat siswa tidak memusatkan perhatian ketika belajar ialah karena kurang kondusifnya suasana di dalam kelas sehingga mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.

e. Minat Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil wawancara dengan Ibu Mahyunita mengatakan bahwa:

Ketekunan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar juga menunjukkan bahwa siswa ada yang berminat dan ada juga yang tidak, mereka ada yang serius mendengarkan materi dan ada juga yang tidak serius, terbukti mereka masih ada yang ribut dan mengganggu teman yang lainnya ketika proses pembelajaran.⁶⁹

Menurut hasil wawancara dengan Syahrul Ardiansyah dia mengatakan:

Terkadang saya berminat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam akan tetapi terkadang saya juga merasakan bosan karena kurangnya penggunaan media pembelajaran.⁷⁰

Begitu juga wawancara dengan Putri Anastasya bahwa:

Saya sangat berminat terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam karena ibu tersebut sangat bagus membawakan materinya.⁷¹

⁶⁸ Rizky Sahbana, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, 14 November 2020.

⁶⁹ Mahyunita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 11 November 2020.

⁷⁰ Syahrul Ardiansyah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, 14 November 2020.

⁷¹ Putri Anastasya, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, 14 November 2020.

Dan begitu juga wawancara dengan Rendy Syaputra:

Minat belajar Pendidikan Agama Islam di kelas sangat bagus karena sebagian siswa sangat antusias saat guru mengajar dan siswanya bisa menerima apa yang diajarkan oleh guru.⁷²

Berdasarkan observasi yang peneliti bahwa siswa berminat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi masih saja ada yang mengganggu dari belakang dan ada juga yang masih malas mendengarkan, sehingga menghambat terjadinya proses belajar mengajar.⁷³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang berminat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang baik, karena masih ada yang kurang berminat. Apabila siswa tersebut kurang berminat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam maka mereka akan mengganggu temannya dan menciptakan ruangan kurang kondusif.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Minat belajar adalah kecenderungan hati seseorang terhadap pelajaran yang ia inginkan. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, misalnya karena keinginan yang kuat untuk memperoleh suatu pekerjaan yang baik serta ingin memperoleh kesenangan dan kebahagiaan. Dalam belajar ada

⁷² Rendy Syaputra, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, 14 November 2020.

⁷³ Observasi, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 04 November 2020.

beberapa faktor yang tak bisa dipisahkan dari minat belajar, karena itu merupakan salah satu penyebab tinggi rendahnya minat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahyunita bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah ketika saya mengajar siswa dengan menggunakan media seperti buku dan poster mereka akan menjadi semangat dalam belajar.⁷⁴

Anggun Juwita selaku siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur menyatakan bahwa:

Saya kalau belajar metode yang digunakan guru sangat mempengaruhi minat belajar saya di kelas, apabila gurunya tidak menguasai metodenya maka saya akan sangat mudah bosan mengikuti mata pelajaran tersebut.⁷⁵

Nur Ainun Munthe juga mengungkapkan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi minat belajar ada pada saat guru mengajarkan materi yang unik dan tidak membosankan, jadi guru harus bisa menguasai materi supaya kami tidak mudah bosan dan mengantuk.⁷⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa gaya mengajar guru merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, apabila kurang kreatif dalam menyampaikan

⁷⁴ Mahyunita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 11 November 2020.

⁷⁵ Anggun Juwita, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, 14 November 2020.

⁷⁶ Nur Ainun Munthe, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, 14 November 2020.

materi siswa akan cenderung malas mengikuti materi yang diajarkan.⁷⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa tergolong berminat dan ada juga yang tidak, mereka ada yang serius mendengarkan materi dan ada juga yang tidak serius, terbukti mereka masih ada yang ribut dan mengganggu teman yang lainnya ketika proses pembelajaran berlangsung.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP N 4 Satu Atap Halongonan Timur

Upaya adalah usaha ikhtiar seseorang untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar. Upaya guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam mengarahkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Upaya yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Meningkatkan minat belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa minat belajar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda, untuk itulah

⁷⁷ Observasi, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 04 November 2020.

penting bagi guru selalu senantiasa memberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa supaya siswa senantiasa bersemangat belajar, bisa berprestasi serta mengembangkan diri secara optimal.

Teori mengatakan bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar adalah pemberian motivasi yang mendorong siswa supaya rajin dalam belajar, menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar siswa), mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa, memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya, memunculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberi umpan balik (*feed back*). Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur, menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar konteks perbedaan individual anak didik, menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

a. Memberikan Motivasi atau Menarik Perhatian Siswa

1. Bertanya

Hasil wawancara dengan Ibu Mahyunita selaku guru Pendidikan

Agama Islam menjelaskan bahwa:

Dalam pemberian motivasi kepada siswa, saya selalu memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang dipelajari, siswa yang bisa menjawab pertanyaan akan diberikan nilai tambahan.⁷⁸

Senada dengan di atas, Anggun Juwita kelas VIII di Sekolah

Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur

⁷⁸ Mahyunita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 15 Oktober 2020.

memperjelas pernyataan di atas bahwa guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diajarkan sebelum menutup pembelajaran dan siswa yang bisa menjawab akan di berikan nilai tambahan oleh guru.⁷⁹

Senada dengan hal di atas, Nur Ainun Munthe kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur juga menambahkan bahwa guru selalu memberikan kesempatan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran.⁸⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa benar guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diajarkan sebelum menutup pembelajaran dan siswa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut akan diberikan nilai tambahan oleh guru.⁸¹

Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang ditanyakan guru kepada peserta didik itu membuat motivasi dan minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam akan semakin bertambah, karenabagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan akan diberi nilai tambahan.

⁷⁹ Anggun Juwita, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, 21 Oktober 2020.

⁸⁰ Nur Ainun Munthe, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, 21 Oktober 2020.

⁸¹ Observasi, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 24 Oktober 2020.

2. Bercerita

Hasil wawancara dengan Ibu Mahyunita mengatakan bahwa:

Sebelum memulai pembelajaran terkadang saya terlebih dahulu bercerita kepada siswa agar siswa semangat dalam belajar, seperti menceritakan kisah teladan Nabi.⁸²

Senada dengan hal diatas Putri Anastasya siswi kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur mengatakan bahwa guru tidak sering dalam bercerita akan tetapi terkadang guru Agama juga bercerita sebelum memulai pelajaran, seperti kisah Nabi.⁸³

Senada dengan hal di atas, Rizky Sahbana siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur juga menambahkan bahwa dengan guru memberikan cerita kepada siswa membuat siswa antusias dalam belajar dan tidak cepat merasa bosan dalam pembelajaran.⁸⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru tidak terlalu sering memberikan cerita kepada siswa sehingga membuat siswa tidak terlalu bersemangat dalam belajar.⁸⁵

⁸² Mahyunita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 15 Oktober 2020.

⁸³ Putri Anastasya, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, 21 Oktober 2020.

⁸⁴ Rizky Sahbana, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, 21 Oktober 2020.

⁸⁵ Observasi, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 04 November 2020.

3. Menanyakan pelajaran yang sudah lewat dan yang akan datang

Hasil wawancara dengan Ibu Mahyunita mengatakan bahwa:

Sebelum memulai pembelajaran saya selalu menanyakan kepada siswa tentang pembelajaran yang sudah lewat untuk mengetahui ingatan dan pemahaman siswa tentang pelajaran yang sudah lewat dan menanyakan pembelajaran yang akan datang.⁸⁶

Senada dengan hal di atas, Syahrul Ardiansyah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur menjelaskan bahwa guru selalu menanyakan tentang pelajaran yang sudah lewat hal ini membuat siswa untuk selalu meningkatkan minat belajar.⁸⁷

Senada dengan hal di atas, Anggun Juwita siswi kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur juga menambahkan bahwa dengan menanyakan pelajaran yang sudah lewat dan yang akan datang dapat membuat saya lebih termotivasi untuk belajar di rumah.⁸⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru selalu menanyakan kepada siswa tentang pelajaran yang sudah lewat dan pelajaran yang akan datang, hal ini lebih membuat siswa lebih giat belajar lagi.⁸⁹

⁸⁶ Mahyunita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 15 Oktober 2020.

⁸⁷ Syahrul Ardiansyah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, 21 Oktober 2020.

⁸⁸ Anggun Juwita, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, 21 Oktober 2020.

⁸⁹ Observasi, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 04 November 2020.

Dapat disimpulkan bahwa memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang sudah lewat dan yang akan datang membuat siswa semakin bersemangat mengulangi pembelajaran.

b. Menjelaskan Tujuan Instruksional (Pembelajaran)

Tujuan Instruksional (Pembelajaran) sangat penting dalam proses belajar-mengajar. Tujuan pembelajaran merupakan suatu hasil belajar yang diharapkan untuk dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mahyunita bahwa:

Sebelum pembelajaran berlangsung saya selalu menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi yang di pelajari tersebut agar siswa dapat mengetahui tujuan dan dapat menguasai materi yang diajarkan.⁹⁰

Senada dengan diatas, Anggun Juwita kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur memperjelas pernyataan diatas bahwa guru selalu menjelaskan instruksional sebelum masuk ke inti materi pembelajaran.⁹¹

Senada dengan hal diatas, Nur Ainun Munthe kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur juga mempertegas bahwa guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung.⁹²

⁹⁰ Mahyunita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 15 Oktober 2020.

⁹¹ Anggun Juwita, Siswi kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 15 Oktober 2020.

⁹² Nur Ainun Munthe, Siswi kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongona Timur, tanggal 15 Oktober 2020.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan bahwa benar guru menjelaskan kepada siswa tujuan instruksioal yang harus dicapai atau dikuasai sebelum pembelajaran dimulai.⁹³

c. Mengingatn Kompetensi Belajar kepada Siswa

Hasil wawancara dengan ibu Mahyunita mengatakan bahwa:

Saat pembelajaran dimulai saya sering mengingatkan tentang kompetensi belajar kepada siswa, seperti berkomunikasi dengan baik, kemampuannya dalam memahami pembelajaran serta kreativitas.⁹⁴

Senada dengan hal diatas Putri Anastasya siswi kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongona Timur mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak terlalu sering mengingatkan kami tentang kompetensi belajar.⁹⁵

Senada dengan hal diatas, bahwa Rizky Sahbana selaku siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur menyetujui pernyataan dari Putri Anastasya bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak terlalu sering mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur dengan ibu

⁹³ Observasi, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 24 Oktober 2020.

⁹⁴ Mahyunita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 15 Oktober 2020.

⁹⁵ Putri Anastasya, siswi kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 15 Oktober 2020.

⁹⁶ Rizky Sahbana, siswa kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 15 Oktober 2020.

Efrida Sari Koto bahwa guru Pendidikan Agama Islam sering mengingatkan tentang kompetensi belajar kepada siswa tetapi tidak setiap kali pertemuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁹⁷

Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sering mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa tetapi terkadang guru tersebut kelupaan dalam menyampaikan kompetensi tersebut.

d. Memberikan Petunjuk Kepada Siswa

Hasil wawancara dengan ibu Mahyunita selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

Saya sering memberikan petunjuk kepada siswa dalam proses pembelajaran agar siswa tau cara mempelajarinya dan cara mempraktekkannya, petunjuknya seperti memberikan media pembelajaran yang menyangkut dengan materi yang akan dipelajari.⁹⁸

Hasil wawancara dengan Syahril Ardiansyah selaku siswa kelas VIII di Sekolah Menengah pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur bahwa guru tersebut sering memberikan petunjuk kepada siswa dalam proses pembelajaran. Petunjuknya seperti memberikan media pembelajaran seperti laptop dan gambaran di kertas manila.⁹⁹

⁹⁷ Efrida Sari Koto, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 29 Oktober 2020.

⁹⁸ Mahynita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 22 Oktober 2020.

⁹⁹ Syahrul Ardiansyah, siswa kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 22 Oktober 2020.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru sering memberikan petunjuk kepada siswa agar siswa dapat dengan mudah cara memahami dan mempelajarinya.¹⁰⁰

e. Memunculkan Aktifitas dan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Hasil wawancara dengan ibu Mahyunita selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur bahwa:

Guru tersebut sering memancing rasa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Seperti apabila saya menyuruh seseorang maju kedepan untuk menjawab suatu pertanyaan akan tetapi dia tidak tahu saya akan bertanya kepada temannya yang lain siapa yang mau membantu atau mengajari temannya tersebut dalam menjawab pertanyaan tersebut.

Rendi Syaputra menambahkan bahwa dia menyetujui pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam tersebut. Guru tersebut sering kali memberikan aktifitas kepada kami agar kami tidak ada yang pasif.¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi yang yang peneliti lakukan bahwa pernyataan tersebut benar dilakukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut setiap proses belajar mengajar berlangsung.¹⁰²

¹⁰⁰ Observasi, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 29 Oktober 2020.

¹⁰¹ Rendi Syaputra, siswa kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 29 Oktober 2020.

¹⁰² Observasi, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 07 November 2020.

f. Memberikan Umpan Balik (*Feed Back*)

Hasil wawancara dengan ibu Mahyunita selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Saya sering memberikan *feedback* kepada siswa seperti mengatakan bagus sekali, bagus, pintar sekali. Dengan kita memberikan umpan balik baik itu secara lisan maupun tulisan siswa akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran tersebut/ karena umpan balik itu sangat penting dalam proses pembelajaran.¹⁰³

Rizky Sahbana membenarkan pernyataan dari guru Pendidikan

Agama Islam tersebut bahwa guru tersebut sering memberikan umpan balik kepada siswa.¹⁰⁴

Syahrul Ardiansyah menyatakan yang sama seperti Rizky Sahbana bahwa guru tersebut sering kali memberikan umpan balik kepada siswa dalam proses belajar mengajar.¹⁰⁵ Berdasarkan hasil observasi bahwa pernyataan guru dan siswa diatas benar di terapkan saat proses belajar mengajar berlangsung.¹⁰⁶

Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sering menerapkan pemberian umpan balik kepada siswa. Karena pemberian umpan balik kepada siswa dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

¹⁰³ Mahyunita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 29 Oktober 2020.

¹⁰⁴ Rizky Sahbana, siswa kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 29 Oktober 2020.

¹⁰⁵ Syahrul Ardiansyah, siswa kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 29 Oktober 2020.

¹⁰⁶ Observasi, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 05 November 2020.

- g. Melakukan tagihan terhadap siswa, seperti memberikan tugas dan tes

Pemberian tugas dan memberikan tes kepada siswa pemberian beberapa tugas berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk melihat tingkat pemahaman yang diperoleh oleh siswa tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Mahyunita selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Pemberian tugas dan tes yang saya berikan kepada siswa berupa pemberian soal-soal yang sesuai dengan materi yang diajarkan, misalnya tentang materi shalat untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pembelajaran yang dilaksanakan.¹⁰⁷

Senada dengan hal di atas Nur Ainun Munthe siswi kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur menjelaskan bahwa guru selalu memberikan tugas dan tes kepada siswa dalam bentuk soal-soal tertulis, hal-hal ini membuat siswa agar lebih giat dalam belajar.¹⁰⁸

Dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas dan tes kepada siswa dapat membantu menumbuhkan atau meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur. Dengan penugasan yang di berikan guru kepada siswa seperti memberi soal yang bersangkutan dengan materi yang baru saja di pelajari,

¹⁰⁷ Mahyunita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 07 November 2020.

¹⁰⁸ Nur Ainun Munthe, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, 22 Oktober 2020.

dari tugas tersebutlah kita mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

h. Menyimpulkan Materi yang Disampaikan Di Akhir Pembelajaran

Hasil wawancara dengan ibu Mahyunita selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Setiap diakhir pelajaran saya selalu menyimpulkan dan terkadang menyuruh siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang baru dipelajari. Dengan begini banyak sedikitnya siswa dapat memahami dan dapat mengingat materi yang diajarkan.¹⁰⁹
Senada dengan diatas, Anggun Juwita kelas VIII di Sekolah

Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur menyatakan bahwa pernyataan dari guru tersebut benar, guru Pendidikan Agama Islam sering menyimpulkan materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.¹¹⁰

Putri Anastasya menyatakan bahwa guru tersebut benar setiap diakhir pelajaran guru selalu menyimpulkan materi pembelajaran. Agar kami dapat mengingat inti dari materi tersebut.¹¹¹

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pernyataan diatas benar diterapkan. Setiap di akhir pembelajaran guru tersebut selalu menyimpulkan materi yang di baru saja di pelajari.¹¹²

Dapat disimpulkan bahwa Setiap diakhir pelajaran guru tersebut selalu menyimpulkan dan terkadang menyuruh siswa menyimpulkan

¹⁰⁹ Mahyunita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 29 Oktober 2020.

¹¹⁰ Anggun Juwita, siswa kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 29 Oktober 2020.

¹¹¹ Putri Anastasya, siswi kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 29 Oktober 2020.

¹¹² Observasi, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 05 November 2020.

materi pembelajaran yang baru dipelajari. Dengan begini banyak sedikitnya siswa dapat memahami dan dapat mengingat materi yang diajarkan

i. Menggunakan berbagai macam metode

Menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dalam menyampaikan bahan-bahan pembelajaran dapat membuat siswa antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Mahyunita selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengutarakan bahwa:

Saya selalu menggunakan berbagai metode mengajar sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan, agar siswa semangat dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.¹¹³

Senada dengan pernyataan di atas Putri Anastasya siswi kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap menjelaskan bahwa guru selalu menggunakan berbagai macam metode mengajar sehingga siswa tidak mengantuk dan merasa bosan dalam proses pembelajaran berlangsung.¹¹⁴

Rizky Sahbana juga menambahkan bahwa guru sering menggunakan berbagai macam metode mengajar, jadi siswa lebih

¹¹³ Mahyunita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 07 November 2020.

¹¹⁴ Putri Anastasya, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, 21 Oktober 2020.

bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan akan menarik perhatian siswa.¹¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur menggunakan berbagai macam metode karena dapat membuat siswa semangat, tidak mengantuk dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

j. Menggunakan Media Pembelajaran

Hasil wawancara dengan Ibu Mahyunita, Bahwa:

Saya tidak terlalu sering menggunakan media pembelajaran ketika proses belajar dikarenakan sarana dan prasarana yang masih kurang dan belum memadai.¹¹⁶

Syahrul Ardiansyah mengatakan bahwa guru tidak terlalu sering menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga siswa terkadang sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru.¹¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur masih tidak terlalu sering menggunakan media pembelajaran karena keterbatasan sarana dan prasarana, sudah kita ketahui media pembelajaran sangat berperan penting dalam menarik perhatian minat siswa.

¹¹⁵ Rizky Sahbana, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, 21 Oktober 2020.

¹¹⁶ Mahyunita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 07 November 2020.

¹¹⁷ Syahrul Ardiansyah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, 23 Oktober 2020.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur merupakan sekolah yang gurunya benar-benar meningkatkan minat belajar siswa dengan baik dan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa baik karena dipenuhi dengan motivasi dan nasihat yang cukup baik dari pihak guru.

Namun upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa tidaklah cukup untuk mencapai keberhasilan proses belajar maksimal tanpa adanya dukungan motivasi dari orangtua siswa dan didukung oleh minat belajar yang kuat dari dalam diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu minat belajar siswa khususnya belajar Pendidikan Agama Islam perlu ditingkatkan lagi, hal ini bertujuan untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar secara optimal dalam mewujudkan pembentukan manusia muslim yang mampu mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup.

D. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ada pada metodologi penelitian. Langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar

objektif dan sistematis. Tapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian.

Dalam melaksanakan wawancara adanya keterbatasan waktu karena guru Pendidikan Agama Islam memiliki banyak kegiatan selain mengajar dan sulit menjumpai siswa dan guru Pendidikan Agama Islam dikarenakan masih dalam pandemi Covid-19. Karenakan dalam keadaan seperti ini siswa masuk dengan menggunakan jadwal atau shift.

Hambatan selalu ada tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya pihak sekolah yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Minat merupakan tindakan melakukan sesuatu dengan adanya sifat sukarela atau ikhlas, tanpa adanya tekanan khusus untuk melakukan sesuatu hal tersebut. Minat berpengaruh besar pada proses pembelajaran, apabila materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan tertarik untuk belajar dengan baik. Untuk menimbulkan minat belajar pada siswa guru bisa menggunakan indikator minat belajar seperti perasaan senang, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, ketertarikan dan perhatian siswa.

Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara menunjukkan bahwa minat belajar dapat digolongkan baik. Karena, hal ini dapat di lihat ketika proses pembelajaran berlangsung mereka ada yang serius dan ada yang tidak, terbukti saat masih proses pembelajaran sedang berlangsung masih ada yang ribut dan mengganggu teman yang lainnya. Dan sebagian siswa kurang tertarik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah

Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur meliputi sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.
- b. Menjelaskan Tujuan Instruksional (Pembelajaran)
- c. Mengingatkan Kompetensi Belajar kepada Siswa
- d. Memberikan Petunjuk Kepada Siswa
- e. Memunculkan Aktifitas dan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran
- f. Memberikan Umpan Balik (*Feed Back*)
- g. Melakukan tagihan terhadap siswa, seperti memberikan tugas dan tes
- h. Menyimpulkan Materi yang Disampaikan Di Akhir Pembelajaran
- i. Menggunakan berbagai macam metode
- j. Menggunakan Media Pembelajaran.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah agar menyesuaikan sarana dan prasarana dengan pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan agar terus memberikan dorongan kepada guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar tetap berupaya yang terbaik dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara agar mempertahankan dan meningkatkan upaya dalam memotivasi siswa agar selalu berminat dalam belajar serta berinteraksi dengan baik agar tercapai siswa yang memiliki akhlak mulia.
3. Kepada siswa disarankan selalu meningkatkan minat dalam belajar khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengamalkannya dan mengaplikasikannya baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2004).
- Abdul Majid, *Belajar dan Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014).
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Asmadi Alsas, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Anggun Juwita, Siswi Kelas VIII, Wawancara, di SMP N 4 Satu Atap Halongonan Timur, 14 November 2020.
- Aswan Syahputra, *Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI IPA 3 Di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan*, 2019.
- Buchari Alma dkk, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media 2016.
- Efrida Sari Koto, Kepala Sekolah, Wawancara, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 29 Oktober 2020.
- H. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

- Kunandar, *Guru Professional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Mahyunita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP N 4 Satu Atap Halongonan Timur, tanggal 11 November 2020.
- Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Maratoguan, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan*, 2016.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- M. Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional", *Jurnal Quality*, vol. 4 no. 2, 2016 <https://journal.iainkudus.ac.id>, diakses 23 Juli 2020 pukul 20.35 WIB.
- Manpan Drajat dan Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta 2014.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nana Syaodin Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Nur Ainun Munthe, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP N 4 Satu Atap Halongonan Timur, 14 November 2020.
- Putri Anastasya, Siswi Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP N 4 Satu Atap Halongonan Timur, 14 November 2020.
- Rizky Sahbana, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP N 4 Satu Atap Halongonan Timur, 14 November 2020.
- Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teori dan Aplikasinya)*, IAIN Padangsidimpuan, 2016.
- Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Shaleh dan Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004.

Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 1 no. 1, 2016 <http://ejoernal.upi.edu/index>, diakses 22 Juli 2020 pukul 14.20 WIB.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Sumarno, “Peranan Guru PAI dalam Membangun Karakter Peserta Didik”, *Jurnal Al-Lubab*, vol. 1 no. 1, 2016 <http://ejournal.kopertais4.or.id>, diakses 23 Juli 2020 pukul 10.00 WIB.

Syahrul Ardiansyah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP N 4 Satu Atap Halongonan Timur, 14 November 2020.

Syaiful Bahri Djamara, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Syaiful Bahri Djamara, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Syaiful Bahri Djamara, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Syaparuddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Cita Persada Media, 2005.

Zakiah Daradzat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : Deby Sebtina Dalimunthe
Nim : 16 201 00080
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Tempat, tanggal Lahir : Huta Baru Nangka, 25 September 1998
Alamat: : Huta Baru Nangka, Kec. Halongonan
Timur, Kab. Padang Lawas Utara

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Abdul Rohman Dalimunthe
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Supiati Siregar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Huta Baru Nangka, Kec. Halongonan
Timur, Kab. Padang Lawas Utara

3. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 100880 Huta Baru Nangka, selesai pada
tahun 2010
SMP/MTS : Pondok Pesantren Dar-Al Ma'arif Basilam Baru, selesai
Pada tahun 2013
SMA/SMK : SMK Raja Mas Langga Payung, selesai pada tahun 2016

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI

1. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah peserta didik memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Apakah peserta didik terlibat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah peserta didik memiliki ketertarikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah peserta didik memiliki perhatian terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi minat?
7. Apakah ibu memberikan hadiah pada peserta didik yang terampil atau aktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
8. Apakah ibu memberikan hukuman pada peserta didik yang pasif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
9. Metode pembelajaran apa saja yang sering diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
10. Apakah ibu memberikan pertanyaan seputar materi?
11. Apakah ibu memberikan motivasi kepada peserta didik?
12. Apakah ibu menggunakan media ketika menjelaskan pembelajaran?
13. Apakah ibu menjelaskan tujuan instruksional (pembelajaran) setiap pertemuan?
14. Apakah ibu mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa?
15. Apakah ibu memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya?
16. Apakah ibu memunculkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
17. Apakah ibu memberikan umpan balik (*feed back*) kepada siswa?

18. Apakah ibu memberikan tugas atau tes seputar materi?
19. Apakah ibu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran?

B. Pedoman Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana menurut anda tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
2. Apakah anda memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Apakah anda memiliki ketertarikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah anda terlibat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah anda memiliki perhatian terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Apakah ibu guru memberikan hadiah pada siswa yang terampil atau aktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
7. Apakah ibu guru memberikan hukuman pada siswa yang pasif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
8. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan ibu guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
9. Apakah ibu guru memberikan motivasi?
10. Apakah ibu guru menggunakan media ketika menjelaskan pembelajaran?
11. Apakah ibu guru menjelaskan tujuan instruksional (pembelajaran) setiap pertemuan?
12. Apakah ibu guru mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa?
13. Apakah ibu guru memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya?
14. Apakah ibu guru memunculkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
15. Apakah ibu guru memberikan umpan balik (*feed back*) kepada siswa?
16. Apakah ibu guru memberikan tugas atau tes seputar materi?
17. Apakah ibu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran?

Lampiran

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati secara langsung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur.
2. Mengamati secara langsung bagaimana minat belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Lampiran

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur.
2. Data guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur.
3. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur.
4. Data Wali kelas Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur.
5. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur.

Lampiran

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 : Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP N 4 Satu Atap Halongonan Timur.



Gambar 2 : Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP N 4 Satu Atap Halongonan Timur.



Gambar 3 : Wawancara dengan siswi kelas VIII SMP N 4 Satu Atap Halongonan Timur.



Gambar 4 : Wawancara dengan siswi kelas VIII SMP N 4 Satu Atap Halongonan Timur.



Gambar 5 : Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP N 4 Satu Atap Halongonan Timur.



Gambar 6 : Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP N 4 Satu Atap Halongonan Timur.

Lampiran

Time Schedule Penelitian

[illegible]



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1143 /In.14/E.1/TL.00/10/2020
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

13 Oktober 2020

Yth. Kepala SMP N 4 Satu Atap Halongonan Timur
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Deby Sebtina Dalimunthe
NIM : 1620100080
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Hutabaru Nangka, Halongonan Timur

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 4 Satu Atap Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA
UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT)
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN HALONGONAN TIMUR
SMP NEGERI 4 SATU ATAP HALONGONAN TIMUR



Terakreditasi B Alamat : Desa Hutabaru Nangka Kec. Halongonan Timur Kab. Padang Lawas Utara Prop. Sumatera Utara 22753
NSS : 202122004004 NPSN : 10259887 NIS : 202310

SURAT KETERANGAN
No. 421.2/ 12/ /SMPN4HT/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EFRIDA SARI KOTO, S.Pd
NIP : 19780728 201001 2 008
Pangkat/Gol : Penata TK.I / III.d
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat Tugas : SMP Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : DEBY SEBTINA DALIMUNTHE
NIM : 16 201 00080
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Satu Atap Halongonan Timur dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 4 Satu Atap Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara"

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Hutabaru Nangka, 16 Nopember 2020

Kepala Sekolah



EFRIDA SARI KOTO, S.Pd
NIP. 19780728 201001 2 008